

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Likuiditas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut Kasmir (2019:130) pengertian dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

“Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.” Menurut Hantono (2018:9) pengertian dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

“Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya”. Sedangkan menurut Hanafi (2016:37) pengertian dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut. “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:49) pengertian dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut. “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek

perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).”

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:132) adalah sebagai berikut.

- 1) “Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.”

Menurut Hery (2017:7) manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

- 1) “Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.”

### **2.1.1.3 Pengukuran Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2019:134) Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata

lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2019:136) Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2019:138) Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Ratio Likuiditas**

<b>Jenis Ratio</b>	<b>Standar</b>
<i>Current Ratio</i>	2 Kali
<i>Quick Ratio</i>	1.5 Kali
<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2019:143)

## **2.1.2 Leverage**

### **2.1.2.1 Pengertian Hutang**

Menurut Hery (2015:194) pengertian utang adalah sebagai berikut. “Kewajiban perusahaan kepada kreditor (supplier, bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditor dan pihak lainnya di sini memiliki hak/klaim/tuntutan atas aset perusahaan.” Menurut Munawir (2010:18) pengertian utang adalah sebagai berikut.

“Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”. Menurut Hanafi (2016:29) pengertian utang adalah sebagai berikut.

“Pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Utang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam”.

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Hutang**

Menurut Kasmir (2019:31), utang dibagi ke dalam dua jenis, yaitu kewajiban lancar dan utang jangka panjang dengan penjelasan sebagai berikut.

#### 1. “Kewajiban lancar (utang jangka pendek).

Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar antar lain terdiri dari utang dagang, utang bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

#### 2. Utang jangka panjang.

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Penggunaan utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam utang jangka panjang terdiri dari obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan utang jangka panjang lainnya.”

### **2.1.2.3 Pengertian *Leverage***

Menurut Sujarweni (2017:61) pengertian dari *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah sebagai berikut.

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif

perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.”

Menurut Fahmi (2015:72) pengertian dari *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah sebagai berikut.

“Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme *Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Menurut Kasmir (2019:112) pengertian dari *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah sebagai berikut.

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

#### **2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Menurut Kasmir (2019:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *Leverage* yaitu sebagai berikut.

1. “Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.”

Selain itu manfaat rasio *Leverage* menurut Kasmir (2019:154) adalah sebagai berikut.

1. “Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.



7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.”

#### **2.1.2.5 Jenis-Jenis *Leverage***

Menurut Hery (2015:195) jenis-jenis pengukuran *Leverage* terbia menjadi beberapa yaitu sebagai berikut.

##### 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

##### 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi debt to equity ratio maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan

sebagai jaminan utang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### 3) *Long Term Debt to Equity*

Ratio Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

$$\text{Long Term Debt to Equality Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

### 4) *Times Interest Earned Ratio*

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*).

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### 5) *Coverage Ratio*

Rasio laba operasi (*Coverage Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasi (*Coverage Ratio*).

$$\text{Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Kewajiban}}$$

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

“Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Sedangkan menurut Indrarini (2019:2) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.” Menurut Bambang Sugeng (2017:9) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

“Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual” Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

### **2.1.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2017:114) indikator nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

#### **1. PBV (*Price Book Value*)**

*Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

#### **2. PER (*Price Earning Ratio*)**

*Price Earning Ratio* adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

### 3. EPS (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335).

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 4. *Tobin's Q*

Analisis *Tobin's Q* juga dikenal dengan rasio *Tobin's Q*. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Smithers dan Wright, 2007:37) dalam Prasetyorini (2013:186).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

MVE : Harga Saham

*Debt* : Hutang

TA : Total Aset

### **2.1.3.3 Manfaat dan Tujuan Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019:3).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa peneliti terdahulu mengenai Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

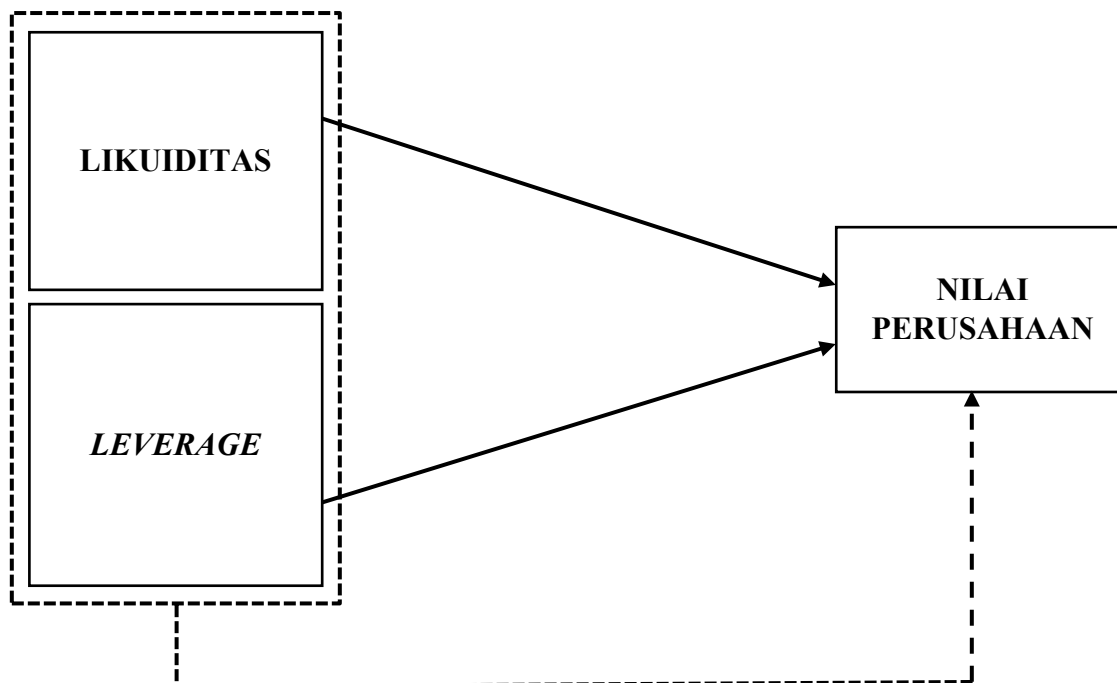
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Hasil
1	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan W. A. Nugroho 2018	Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2	Pengaruh Likuiditas Dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Y. Y. D. Putra 2019	Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan
3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel Moderasi M. Sulhan 2020	Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel Moderasi
4	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening R. Febriani 2020	Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening

5	Pengaruh Kebijakan Dividend, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan L. Syafawi 2020	Kebijakan Dividend, Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
6	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan T. P. Humairah 2021	Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
7	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>everage</i> terhadap Nilai rusahaan G.R. Detama 2021	Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
8	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan N. Tumanan 2021	Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
9	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh

Sumber: Data Diolah, 2022





**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—————> : Pengaruh parsial

- - - - -> : Pengaruh simultan

**2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:64) pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

“Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi).”

Berdasarkan pendapat tersebut ada 3 (tiga) hipotesis yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut.

Hipotesis 1 = Terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 = Terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 = Terdapat Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai  
Perusahaan

